

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Labuan Bajo merupakan Ibu Kota Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki letak geografis sangat strategis, dimana posisi Labuan Bajo berada di bagian barat Pulau Flores. Labuan Bajo dikenal juga dengan kota pariwisata yang merupakan pintu gerbang barat memasuki pesona wisata Pulau Flores.

Salah satu yang menjadi kekuatan dari kota Labuan Bajo adalah keberadaan kawasan Taman Nasional Komodo yang telah dijadikan sebagai obyek wisata kelas dunia, dimana Labuan Bajo merupakan *entry point* untuk menuju kawasan wisata. Selain memiliki potensi wisata bahari, tersedia juga pariwisata darat yang cukup banyak, diantaranya berbagai jenis gua alam dengan kekhasannya sendiri, mata air dan air terjun yang letaknya tidak jauh dari kawasan Labuan Bajo.

Perkembangan aktivitas pariwisata di Labuan Bajo semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang masuk setiap pekannya untuk menikmati keindahan alam di kota ini. Maka perlunya kejelian dari pemerintah daerah, pihak swasta dan *stakeholders* untuk memanfaatkan peluang ini yaitu dengan terus melakukan pengembangan terutama dalam mengembangkan sarana/fasilitas.

Pertumbuhan perekonomian dan jumlah penduduk menyebabkan mobilitas orang dan barang ikut meningkat, sehingga dibutuhkan fasilitas transportasi seperti

ruang parkir yang cukup memadai untuk membantu kelancaran pergerakan tersebut.

Pelabuhan Ferry Labuan Bajo merupakan salah satu pusat keramaian, karena letaknya yang cukup strategis, yaitu dekat dengan tempat penjualan ikan (TPI), pertokoan, dan tempat makan yang selalu ramai dikunjungi pengunjung. Selain untuk kapal penumpang, Kapal Ferry juga bisa memuat kendaraan yang berjalan masuk ke dalam kapal dengan penggerakya sendiri dan bisa keluar dengan sendiri juga seperti : truk, mobil penumpang dan sepeda motor, sehingga disebut sebagai kapal *roll on – roll off* atau disingkat Ro-Ro.

Ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo bisa menampung truk-truk, mobil penumpang dan sepeda motor. Tetapi dalam keadaan tertentu, misalnya cuaca buruk yang memungkinkan kapal tidak jadi berlayar atau keberangkatan diundur sampai cuaca kembali normal, ruang parkir di pelabuhan ferry penuh, karena semakin banyak truk-truk yang datang ke pelabuhan ferry untuk berlayar. Ada beberapa sopir truk yang memilih untuk parkir di luar pelabuhan, yaitu di jalan utama, yang kadang mengakibatkan jalanan macet.

Sampai saat ini, pengoperasian fasilitas ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo belum optimal karena belum ada tindak lanjut dari pemerintah daerah atau instansi terkait permasalahan tersebut, sehingga peneliti masih perlu untuk melakukan penelitian di Pelabuhan Ferry labuan Bajo.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada ruang parkir Pelabuhan Ferry Labuan Bajo yaitu :

1. Apakah fasilitas parkir yang sudah ada di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo pada saat ini dan masa yang akan datang bisa memenuhi kebutuhan?
2. Apakah ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo sudah memperhatikan kendala manuver didalam ruang parkir?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui karakteristik parkir, yaitu :
  - a. Akumulasi,
  - b. Durasi,
  - c. Volume parkir,
  - d. Indeks parkir,
  - e. Turn over.
2. Mengetahui kapasitas ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
3. Menganalisis kebutuhan ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
4. Memberikan solusi apabila fasilitas parkir belum memenuhi kebutuhan,
5. Memberikan solusi tentang tata letak kendaraan parkir pada ruang parkir yang telah tersedia agar lebih optimal.

#### **1.4. Batasan Masalah**

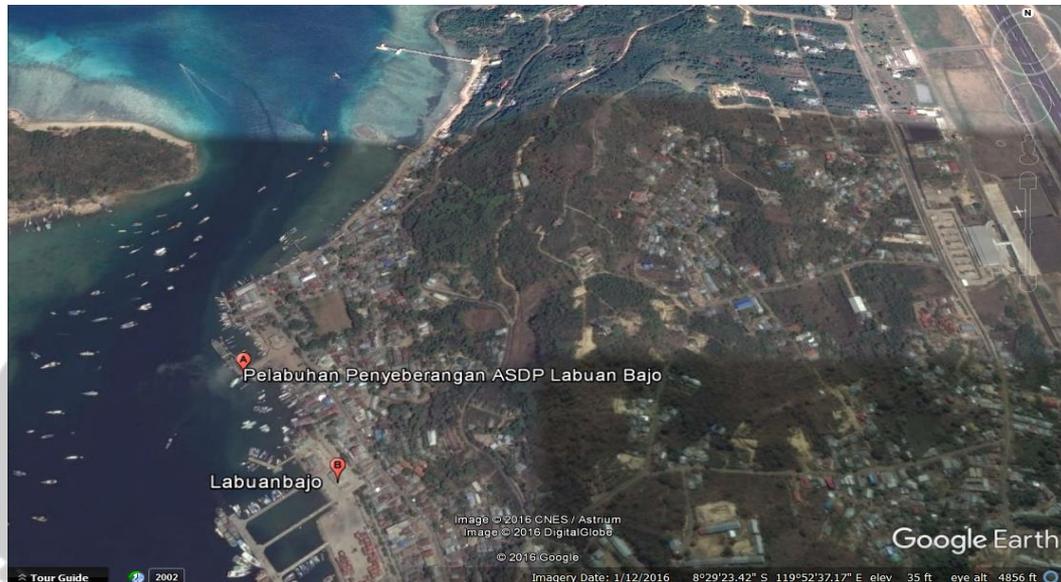
Guna memperjelas berbagai permasalahan dan memudahkan dalam menganalisis maka di buat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di ruang parkir Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
2. Penelitian dilakukan selama 3 hari ,
3. Jenis kendaraan yang menjadi obyek survai adalah sepeda motor, truk dan mobil penumpang di dalam ruang parkir Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
4. Perhitungan analisis kapasitas ruang parkir hanya berdasarkan data yang diperoleh selama waktu pengamatan,
5. Memperhatikan kendala manuver didalam ruang parkir,
6. Penataan parkir dan pola pergerakannya mengacu pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Departemen Perhubungan Darat (1996).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kejelasan tentang karakteristik ruang parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
2. Memberikan informasi secara teknis mengenai pentingnya pengendalian parkir untuk mengantisipasi pertumbuhan parkir di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo,
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi instansi yang terkait sebagai acuan untuk perencanaan dan pembangunan selanjutnya, agar bisa memberikan keamanan dan kenyamanan,
4. Memberikan solusi dari permasalahan yang ada di Pelabuhan Ferry Labuan Bajo.

## 1.6. Lokasi Penelitian



**Gambar 1.1. Lokasi Penelitian**

## 1.7. Penelitian Sejenis

Penelitian dengan topik Analisis Kapasitas Ruang Parkir sudah pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Misalnya Saragih, J. M. W., (2009), pernah melakukan Analisis Kapasitas Ruang Parkir di Rumah Sakit Islam Klaten, hasil analisis penelitian luas lahan parkir yang disediakan untuk sepeda motor tidak mencukupi sedangkan untuk mobil lahan parkir yang tersedia masih mencukupi.

Wicaksono, Y. S., (2010), pernah melakukan Analisis Kapasitas Ruang Parkir di RSUD Raa Soewondo Pati, hasil analisis penelitian kapasitas parkir untuk mobil dan sepeda motor masih kurang untuk menampung kendaraan yang parkir.

Contesa.E., (2013), pernah melakukan Analisis Kapasitas Ruang Parkir dengan studi kasus pada Pasar Sepingan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, hasil analisis penelitian kapasitas ruang parkir yang tersedia untuk mobil dan sepeda motor sudah tidak mencukupi.

Jenifer R. Mariai., (2016), juga pernah melakukan Analisis Kapasitas Ruang Parkir Kampus IV Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hasil analisis penelitian kebutuhan ruang parkir yang tersedia untuk sepeda motor dan mobil sebenarnya tidak mencukupi tetapi karena SRP diperkecil dan kendaraan parkir berdempetan menghalangi akses keluar masuk ruang parkir maka seluruh kendaraan dapat tertampung.

